

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/369595701>

ETIKA DIGITAL DALAM ARTIFICIAL INTELLIGENCE

Preprint · March 2023

DOI: 10.13140/RG.2.2.30914.04807

CITATIONS

2

READS

4,976

1 author:



Azmi Firdhausi

Universitas Gadjah Mada

5 PUBLICATIONS 2 CITATIONS

SEE PROFILE

ETIKA DIGITAL DALAM *ARTIFICIAL INTELLIGENCE*

Azmi Firdhausi

Department of Communication Science, FISIPOL UGM

(email: azmiiikfirdhausi@mail.ugm.ac.id)

"A revolution of intelligent machines, from self-driving cars to smart digital assistants, is now remaking our world, just as the Industrial Revolution remade the world of the nineteenth century. AI is not some science fiction droid from the future. It's right here, right now, and it's changing our lives at lightning-fast speed."
(AIQ : *How People and Machines Are Smarter Together*, Nick Polson & James Scott, 2018)

Pendahuluan

Organisasi Kekayaan Intelektual Dunia (WIPO) menjelaskan Artificial Intelligence (AI) sebagai sebuah disiplin ilmu komputer yang bertujuan mengembangkan mesin dan sistem untuk dapat melakukan tugas yang membutuhkan kecerdasan manusia (WIPO, 2019). AI dikembangkan hingga dapat melakukan penalaran mandiri. Machine Learning (ML) dan Deep Learning (DL) adalah dua turunan bidang dari AI. Chat Generative Pre-trained Transformer (ChatGPT) adalah salah satu teknologi berbasis Deep Learning dalam bentuk bot percakapan.

Peningkatan penggunaan AI terjadi secara eksponensial dalam sepuluh tahun terakhir dan telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan seperti industri kreatif, pendidikan, ritual agama, politik dan perang, jurnalisme, serta bagaimana manusia memproduksi dan mengonsumsi informasi (Fenton, 2023; Griffith, 2023, Volante et al., 2023; Walters, 2023; Given, 2023; Hopkins, 2023; Shah, 2023; Graham, 2023, Barbour, 2023). Ketersediaan data dalam jumlah besar untuk melatih AI dan kemajuan dalam daya komputasi tinggi yang terjangkau turut mendorong pertumbuhan AI (Gema, 2022).

AI memiliki potensi dalam mempermudah kehidupan manusia. Penelitian Lucey dan Dowling (2023) yang lolos dalam jurnal internasional *Financial Research Letters* menunjukkan bahwa ChatGPT mampu menuliskan artikel akademik yang layak masuk jurnal ilmiah. Contoh lainnya, saat karya visual Jason M Allen yang berjudul "Theatre D'opera Spatial" memenangkan kompetisi seni tahunan Colorado State Fair untuk kategori seni digital. Allen mengaku bahwa karyanya dibuat melalui mesin generatif AI, Midjourney (Setiyawan, 2023).

Etika Digital dalam Artificial Intelligence

Modul Etika yang disusun Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) dan Siberkreasi (2021) menjelaskan bahwa secara umum ruang lingkup etika digital menyangkut pertimbangan perilaku yang dipenuhi kesadaran, tanggungjawab, integritas (kejujuran), dan nilai kebajikan. Secara spesifik, integritas (kejujuran) berkaitan dengan media digital yang berpotensi manipulatif, mudah, dan menyediakan konten yang sangat besar menggoda penggunaanya bertindak tidak jujur. Pelanggaran hak cipta, plagiasi, manipulasi, dsb. adalah contoh-contoh isu integritas (Kusumastuti et al., 2021). Berkaitan dengan penjelasan tersebut, muncul pertanyaan “Apa saja isu etika yang berkaitan dengan teknologi Artificial Intelligence?”

Penulis melihat bahwa secara umum problem etika yang berkaitan dengan AI dapat terbagi dua, yaitu teknologi operasional dalam sistem AI dan bagaimana masyarakat menggunakan AI.

Pada teknologi operasional sistem AI, isu etika berkaitan dengan produksi misinformasi dan disinformasi, isu hak cipta, transparansi perusahaan AI, serta keamanan siber dan privasi—berkaitan dengan akses data ilegal dan kebocoran data (WIPO, 2019; Mediana, 2023). Contohnya, ketika Ketua Presidium Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo), Septiaji Eko Nugroho, mencoba menggunakan ChatGPT dan memasukkan beberapa pertanyaan terkait pemilu. Beberapa pertanyaannya dijawab keliru oleh ChatGPT (Mediana, 2023). Kejadian lainnya adalah ketika Getty Images, agen penyedia gambar menggugat Stability AI yang baru saja merilis Stable Diffusion untuk melatih AI membuat karya dari gambar-gambar tanpa lisensi (Brittain, 2023).

Kedua, isu etika tentang bagaimana masyarakat menggunakan AI dapat kita lihat dalam konteks plagiarisme pembuatan karya seperti karya lukis, musik, novel, produk jurnalisme, bahkan karya ilmiah. Meskipun untuk karya ilmiah, beberapa penerbit jurnal ilmiah terbesar di dunia telah melarang atau membatasi para penulisnya untuk memakai ChatGPT (Sample, 2023). Contoh lainnya adalah *deepfake* yang secara sengaja disebarkan sebagai disinformasi untuk kampanye hitam tokoh publik. Bloomberg (2020) telah memperingatkan bahwa semakin lama, *deepfake* semakin tampak nyata dan sulit untuk mengidentifikasi sebagai kepalsuan.

Fakta lainnya, AI memiliki masalah etis dalam konteks bias dan rasis. Barbour (2023) menemukan hal tersebut dalam kasus Robert McDaniel di Chicago. McDaniel memiliki beberapa catatan hukum berkaitan dengan judi jalanan, kepemilikan marijuana. Tetapi machine learning memprediksi McDaniel akan terlibat dalam aksi penembakan. Sistem AI tidak cukup yakin apakah keterlibatan McDaniel sebagai pelaku atau korban. Tetapi karena prediksi tersebut, McDaniel harus menerima kunjungan pekerja sosial dan polisi secara berkala. Prediksi machine learning ini tidak terlepas bahwa McDaniel seorang berkulit hitam yang dianggap kriminal dan membahayakan.

Sebagai tambahan, area dan indikator dalam kompetensi etika digital melingkupi etika berinternet (netiquette): 1) pengetahuan mengenai informasi yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya 2) Pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital dan peraturan yang berlaku 3) Pengetahuan dasar berinteraksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku (Kusumastuti et al., 2021; Shina et al., 2021). Uraian di atas menunjukkan bahwa pada level individu, penting untuk menguasai kompetensi literasi digital dan kecerdasan emosi (EQ) agar aman dan selaras hidup berdampingan dengan AI.

Selain itu, dalam 10 kompetensi literasi digital Japelidi ada kompetensi “produksi” yang diartikan sebagai kompetensi dalam menyusun informasi baru yang akurat, jelas, dan memperhatikan etika. Misalnya, ketika kita menggunakan ChatGPT untuk memperoleh informasi, sebaiknya informasi tersebut kita cek terlebih dahulu kebenarannya melalui sumber-sumber lain seperti situs cek fakta, situs akademik maupun media massa. Sebab, AI tidak memiliki tanggungjawab terhadap kebenaran informasi yang diproduksi. Bahkan, OpenAI dalam situs resminya mengatakan, karena AI dilatih berdasarkan data yang ada di internet, memungkinkan AI memberikan informasi yang *“inaccurate, untruthful, and otherwise misleading at times”* (Natalie, 2023).

Rekomendasi UNESCO terkait Etika Digital dan *Artificial Intelligence*

UNESCO (2022) telah mengeluarkan buku panduan rekomendasi dengan judul “Recommendation on the Ethics Artificial Intelligence.” Dalam buku panduan tersebut, secara khusus UNESCO memberikan empat rekomendasi kebijakan yang perlu dilakukan

oleh negara terkait dengan komunikasi dan informasi. Empat rekomendasi kebijakan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Memastikan penggunaan sistem AI untuk memperbaiki akses informasi dan pengetahuan, termasuk mendukung penelitian, akademis, jurnanisme, publik dan pengembang dalam kaitannya dengan kebebasan berekspresi, kebebasan ilmiah 2) Memastikan bahwa pengguna AI menghormati kebebasan berekspresi dan akses informasi terkait pembuatan, moderasi, dan kurasi konten secara otomatis. Dalam hal ini perlu ada kerangka berpikir yang tepat termasuk kebijakan, transparansi komunikasi dan informasi daring, serta memastikan pengguna memiliki akses pada keragaman cara pandang 3) Berupaya dalam meningkatkan kemampuan literasi digital dan informasi untuk penguatan berpikir kritis, sehingga dapat memitigasi disinformasi, misinformasi dan ujaran kebencian 4) Menciptakan lingkungan yang memungkinkan media memiliki hak dan sumber daya untuk pemberitaan terkait keuntungan dan bahaya AI serta menggunakan sistem AI secara etis dalam operasional. (UNESCO, 2022, p.35)

Kesimpulan

AI adalah teknologi baru yang tidak bisa kita hindari. Sehingga kita perlu menyadari bahwa AI dapat menjadi dua sisi koin. Di satu sisi, AI berpotensi untuk mempermudah kehidupan manusia. Namun, AI juga menyimpan ancaman khususnya berkaitan dengan etika. Ketika kebebasan informasi dan konten dibuka seluas-luasnya, di saat bersamaan ada ancaman hak cipta terhadap kekayaan intelektual yang bebas (James, 2009).

Berkaitan dengan ancaman etika, perlu ada kesiapan yang sinergis dari berbagai pihak dari berbagai level. AI perlu segera dimasukkan dalam perencanaan pembuatan kebijakan untuk mengurangi risiko di kemudian hari, terlebih jika berimplikasi kepada keamanan nasional. Kemampuan literasi digital berbasis etika digital juga perlu penguatan sehingga masyarakat siap berdampingan dengan AI.

Referensi

Buku

- James, Carrie. (2009). *Young, People, Ethic and the New Digital Media: A Synthesis from the GoodPlay Project*. MIT Press
- Kusumastuti, F., S. I. Astuti & Astuti, Y. D.. (2021). *Etis Bermedia Digital*. Kementerian Komunikasi dan Informatika
- Shina, A. F. I., Sari, F. P., Hayati, B. N., Maisarah, W., Hardi, N.F., Jatmiko A., Hilmi, M. R., Sa'diyah, H., Muslim, M. I., Permanasari, D. E., Rahman, T. (2021). *Indonesia Cakap Digital: Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Keislaman*. Samudra Biru

Artikel Jurnal

- Dowling, Michael & Brian Lucy. (2023). ChatGPT for (Finance) Research: The Bananarama Conjecture. *Financial Research Letters*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103662>
- Gema, Ari Juliano. (2022). Masalah Penggunaan Ciptaan sebagai Data Masukan dalam Pengembangan Artificial Intelligence di Indonesia. *Technology and Economics Law Journal* 1:1, Article 1. <https://scholarhub.ui.ac.id/telj/vol1/iss1/1>

Dokumen

- Natalie. (2023). ChatGPT General FAQ. *OpenAI*.
<https://help.openai.com/en/articles/6783457-chatgpt-general-faq>
- United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization. (2022). *Recommendation on the Ethics of Artificial Intelligence* p.35. United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization
- World Intellectual Property Organization. (2019). *WIPO Technology Trends 2019: Artificial Intelligence*

Artikel Berita

- Barbour, Charles. (2023, March 7). Can A Machine Be Racist? Artificial Intelligence Has Shown Troubling Signs of Bias, but There Are Reasons for Optimis. *The Conversation*.
<https://theconversation.com/can-a-machine-be-racist-artificial-intelligence-has-shown-troubling-signs-of-bias-but-there-are-reasons-for-optimism-197893>
- Brittain, Blake. (2023, February 7). Getty Images lawsuit says Stability AI misused photos to train. *Reuters*.
<https://www.reuters.com/legal/getty-images-lawsuit-says-stability-ai-misused-photo-s-train-ai-2023-02-06/>.
- Fenton, Adam James. (2023, March 21). Ukraine: How Uncrewed Boats Are Changing The Way Wars Are Fought at Sea. *The Conversation*.
<https://theconversation.com/ukraine-how-uncrewed-boats-are-changing-the-way-wars-are-fought-at-sea-201606>
- Griffith, Terri L. (2023, February 15). Why Using AI Tools Like ChatGPT in My MBA Innovation Course Is Expected and Not Cheating. *The Conversation*.
<https://theconversation.com/why-using-ai-tools-like-chatgpt-in-my-mba-innovation-course-is-expected-and-not-cheating-198957>
- Mediana. (2023, February 14.) Kemunculan ChatGPT Dikhawatirkan Meningkatkan Penyebaran Hoaks. *Kompas*.

- <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/02/14/kemunculan-chatgpt-dikhawatirkan-meningkatkan-penyebaran-hoaks>
- Setiawan, Iwan. (2023, March 6). Hak Cipta dan Kebebasan Berkarya di AI. *Kompas*.
<https://www.kompas.id/baca/foto/2023/03/04/hak-cipta-dan-kebebasan-berkarya-di-a-i>
- Sample, Ian. (2023, January 26). Science Journals Ban Listing of ChatGPT as Co-Author on Papers. *The Guardian*.
<https://www.theguardian.com/science/2023/jan/26/science-journals-ban-listing-of-chatgpt-as-co-author-on-papers>.
- Turton, William & Andre Martin. (2020, January 6). How Deepfakes Make Disinformation More Real Than Ever. *Bloomberg*.
<https://www.bloomberg.com/news/articles/2020-01-06/how-deepfakes-make-disinformation-more-real-than-ever-quicktake#xj4y7vzkg>
- Volante, Louis, Christopher DeLuca & Don A. Klinger. (2023, February 27). ChatGPT and Cheating: 5 Ways to Change How Students Are Graded. *The Conversation*.
<https://theconversation.com/chatgpt-and-cheating-5-ways-to-change-how-students-are-graded-200248>
- Walters, Holly. (2023, March 8). Robots Are Performing Hindu Rituals—Some Devotees Fear They Replace Worshippers. *The Conversation*.
<https://theconversation.com/robots-are-performing-hindu-rituals-some-devotees-fear-theyll-replace-worshippers-197504>